

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN MULTIMEDIA TERHADAP  
MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH  
MUHAMMADIYAH MIRI KECAMATAN POLOKARTO KABUPATEN SUKOHARJO  
TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Oleh

Indi Sularsih<sup>1)</sup>, Arif Effendi<sup>2)</sup>

<sup>1,2</sup> Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

E-mail: <sup>1</sup>[indisularsyh90@gmail.com](mailto:indisularsyh90@gmail.com), <sup>2</sup>[arifeffendy34@yahoo.com](mailto:arifeffendy34@yahoo.com)

**Abstract**

Indi Sularsih and Arif Effendi, thesis, the effect of using multimedia learning media on learning motivation in fifth grade students of muhammadiyah ibtidaiyah madrasah at Miri district of Polokarto regency of Sukoharjo, academic year 2021/2022, Surakarta Mamba'ul 'Ulum of Islamic Institute. This research wish to know the use of multimedia learning media in fifth grade students of muhammadiyah ibtidaiyah madrasah at Miri district of Polokarto regency of Sukoharjo for the academic year 2021/2022 ; wish to know the learning motivation of the fifth grade student of muhammadiyah ibtidaiyah madrasah at Miri district of Polokarto regency of Sukoharjo for the academic year 2021/2022 ; and wish to know the correlation between multimedia learning media and learning motivation of the fifth grade student of muhammadiyah ibtidaiyah madrasah at Miri district of Polokarto regency of Sukoharjo for the academic year 2021/2022 This research is a type of correlational quantitative research that correlates two variables, Subject in this study are the fifth grade students of muhammadiyah ibtidaiyah madrasah at Miri district of Polokarto regency of Sukoharjo academic year 2021/2022. with a population of 32 students with no sample. The data analysis technique to test the hypothesis in this study is to use the Product Moment correlation analysis technique. The results showed that the use of multimedia learning media in fifth grade students of muhammadiyah ibtidaiyah madrasah at Miri district of Polokarto regency of Sukoharjo for the academic year 2021/2022 was in the enough category; the learning motivation of the fifth grade student of muhammadiyah ibtidaiyah madrasah at Miri district of Polokarto regency of Sukoharjo for the academic year 2021/2022 was the enough category; The results of correlation are  $r_{xy} = 0,32$  or the category is poor.

**Keywords: Multimedia Learning Media, Learning Motivation.**

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang Masalah**

Diantara ajaran mulia yang ditekankan dalam Islam adalah Pendidikan. Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Damsar, 2011:8). Berdasarkan pemahaman Mahmud (2011:21), pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya

kepribadian yang utama. Sedangkan menurut Yatmin (2007:23), pendidikan adalah proses mendidik, memelihara, membentuk, memberikan latihan mengenai akhlak dan kecerdasan berfikir baik yang bersifat formal maupun informal yang didasarkan pada ajaran-ajaran Islam. Pendidikan juga berarti pembentukan karakter dan konsisten dalam belajar.

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam mengembangkan potensi yang dimiliki manusia. Seperti yang tertuang pada fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam Pasal 3

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Untuk mencapai tujuan nasional bangsa Indonesia terkait pendidikan, maka anak didik diwajibkan untuk selalu menuntut ilmu, seperti dinyatakan:

وَمُسْلِمَةٌ مُسْلِمٍ كُلِّ عَلَى فَرِيضَةِ الْعِلْمِ طَلَبُ

“Mencari ilmu itu sangat wajib bagi muslim laki-laki maupun muslim perempuan” (Az-Zarnuji, 2009:4) (Hadist Shahih li ghairi, diriwayatkan Ibnu Majah no.224), dari jalur Anas bin Malik radhiyallahu ‘anhu.

Multimedia menurut Budi Sutedjo Dharma Oetomo (2002:109), secara umum multimedia diartikan sebagai kombinasi teks, gambar, seni grafik, animasi, suara, dan video. Aneka media tersebut digabungkan menjadi satu kesatuan kerja yang akan menghasilkan suatu informasi yang memiliki nilai komunikasi yang sangat tinggi. Artinya, informasi bahkan tidak hanya dapat dilihat sebagai hasil cetakan, melainkan juga dapat didengar, membentuk simulasi dan animasi yang dapat membangkitkan minat dan memiliki nilai seni grafis yang tinggi dalam penyajiannya. Media pembelajaran merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, media yang digunakan yaitu media belajar berbasis multimedia. Media berbasis multimedia berguna untuk memberi pengetahuan, sikap, dan ilmunya dapat diterapkan sehari-hari serta dapat menumbuhkan kemauan belajar dan meningkatkan motivasi pada siswa.

Huitt, W. (2001), motivasi diartikan sebagai suatu kondisi atau status internal yang

mengarahkan perilaku seseorang untuk aktif bertindak dalam rangka mencapai suatu tujuan. Menurut Handoko (1992:59), untuk mengetahui kekuatan motivasi belajar siswa dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut : Pertama kuatnya kemauan untuk berbuat, kedua yaitu jumlah waktu yang disediakan untuk belajar, yang selanjutnya kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain, dan ketekunan dalam mengerjakan tugas. Jadi motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan seseorang yang menimbulkan tingkat kemauan dalam belajar. Seberapa besar motivasi yang dimiliki setiap individu akan menentukan kualitas perilaku dirinya, dalam kegiatan belajar, dan kegiatan dimanapun siswa itu berada.

Lembaga pendidikan di Indonesia sebagaimana disebutkan dalam Pasal 13 (Ayat 1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatakan bahwa Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non-formal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pendidikan formal adalah jenjang pendidikan termasuk tingkatan SD, SMP, dan SMA. Pendidikan non-formal adalah jenjang pendidikan diluar dari pendidikan formal yang diadakan memiliki tingkatan, misalnya kelompok belajar, sanggar, dan tempat kursus. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan yang dilaksanakan oleh keluarga dan lingkungan sekitar.

Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI), serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs). Berdasarkan pengertian tentang jalur pendidikan dan jenjang pendidikan yang terdapat pada Pasal 13 (Ayat 1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, artinya Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Miri Sukoharjo termasuk dalam jalur pendidikan formal untuk jenjang pendidikan dasar.

Pasal 37 (ayat 1) halaman 14 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem

Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olah raga, ketrampilan atau kejuruan, dan muatan lokal. Dengan demikian pendidikan agama harus diajarkan kepada siswa sekolah dasar, termasuk pada Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Miri Sukoharjo.

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Miri Sukoharjo merupakan salah satu sekolah bercirikan islam. Saat ini MIM Miri Sukoharjo telah menjadi Madrasah pilihan orang tua muslim untuk memberikan ilmu agama sejak dini. MIM Miri Sukoharjo tidak hanya memberikan pendidikan berupa pelajaran umum saja, tetapi juga ada beberapa pelajaran agama meliputi fikih, bahasa arab, akidah-akhlak, qur'an hadist, sejarah kebudayaan Islam, dan Baca Tulis Al-Quran (BTA). Dalam penelitian ini penulis meneliti pada mata pelajaran Fikih karena Fikih banyak materi yang mengandung praktek maka lebih efektif dengan menggunakan pembelajaran Multimedia.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada Madrasah Ibtidaiyah Miri Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo didapatkan data tentang motivasi belajar pada siswa kelas V yang menunjukkan bahwa 28 siswa dari 39 siswa (70%) memiliki motivasi belajar yang sangat tinggi.

Tingginya motivasi belajar siswa kelas V disebabkan oleh sejumlah faktor, diantaranya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, serta kemauan belajar dan penggunaan media pembelajaran multimedia.

Penggunaan media pembelajaran multimedia dianggap sebagai faktor penyebab utama terhadap tingginya motivasi belajar pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Miri Sukoharjo.

## Hipotesis

Hipotesis yang Peneliti kemukakan dalam penelitian ini adalah: "Terdapat pengaruh yang positif antara penggunaan media pembelajarn multimedia dengan motivasi belajar pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Miri Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2021/2022"

Dengan kata lain semakin tinggi penggunaan media pembelajaran multimedia, akan semakin tinggi pula motivasi belajar pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Miri Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2021/2022 atau sebaliknya semakin rendah penggunaan media pembelajaran multimedia, akan semakin rendah pula motivasi belajar pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Miri Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2021/2022.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pendidikan

Belajar menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau disengaja. Aktivitas ini menunjuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya. Dengan demikian, dapat dipahami juga bahwa suatu kegiatan belajar dikatakan baik apabila intensitas keaktifan jasmani maupun mental seseorang semakin tinggi. Sebaliknya meskipun seseorang dikatakan belajar, namun jika keaktifan jasmaniah dan mentalnya rendah berarti kegiatan belajar tersebut tidak secara nyata memahami bahwa dirinya melakukan kegiatan belajar (Ainurrahman, 2013:36).

Menurut Ernest R. Hilgard (dalam Sumardi Suryabrata, 1984:252), belajar merupakan proses perbuatan yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya. Sedangkan disisi lain, Moh. Surya

(1981:32) mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar bukan hanya sebatas kegiatan membaca, menulis, dan mengerjakan tugas, tetapi suatu kegiatan yang disengaja yang dilakukan oleh seseorang yang memungkinkan terjadinya perubahan keadaan keaktifan jasmaniyah maupun mental pada dirinya, yang berbeda dari sebelumnya baik secara keseluruhan maupun sebagian. Kegiatan tersebut juga menimbulkan adanya perubahan tingkah laku dari hasil kegiatan proses belajar. Akan tetapi dalam belajar siswa dapat menambah wawasan, berbagai ilmu, dan bisa meningkatkan prestasi siswa.

Menurut Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini (2012:6), mengartikan pembelajaran sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Sedangkan disisi lain menurut Didi Supriadie dan Deni Darmawan (2012:90), pembelajaran adalah kegiatan yang membutuhkan penataan yang teratur dan sistematis, karena pembelajaran terkait dengan apa yang ingin dicapai (tujuan dan kompetensi yang harus dikuasai).

Artinya, sebuah proses pembelajaran yang akan dilaksanakan harus diawali dengan proses perencanaan yang matang, agar implementasinya dapat dilakukan dengan efektif. Perencanaan akan berkenaan dengan kegiatan analisis, perkiraan, pertimbangan, dan pengambilan keputusan tentang tujuan atau kompetensi yang diharapkan dikuasai oleh peserta didik. Pembelajaran akan tercapai

sesuai dengan tujuan yang sudah ditentukan apabila sudah ada perencanaan pembelajaran, sehingga pelaksanaan pembelajaran berjalan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya.

Dari berbagai pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri dan melalui sebuah proses perencanaan yang matang. Melalui pembelajaran tersebut akan terjadi suatu proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar.

Adapun ciri-ciri pembelajaran menurut Eveline siregar dan Hartini Nara (2010:13), yang pertama merupakan upaya sadar dan disengaja, yang kedua pembelajaran harus membuat siswa belajar, selanjutnya tujuan harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, dan pelaksanaannya terkendali, baik isinya, waktu, proses, maupun hasilnya. Jadi ciri-ciri yang disebutkan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran akan dikatakan berhasil apabila terjadi komunikasi dua arah, yaitu guru kepada siswa dan siswa kepada guru.

Siswa adalah pribadi yang “unik” yang mempunyai potensi dan mengalami proses berkembang. Dalam proses berkembang itu siswa membutuhkan bantuan yang sifat dan contohnya tidak ditentukan oleh guru tetapi oleh anak itu sendiri, dalam suatu kehidupan bersama dengan individu-individu yang lain (Daradjat, 1995:268). Pengertian lain mengatakan bahwa siswa adalah orang yang datang ke sekolah untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Pada masa ini siswa mengalami berbagai perubahan, baik fisik maupun psikis. Selain itu juga berubah secara kognitif dan mulai mampu berpikir abstrak seperti orang dewasa. Pada periode ini pula remaja mulai melepaskan diri secara emosional dari orang tua dalam rangka

menjalankan peran sosialnya yang baru sebagai orang dewasa. Masa ini secara global berlangsung antara usia 12-22 tahun (Sardiman, 2003).

Dari beberapa teori diatas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa merupakan pribadi yang “unik” yang mempunyai potensi dan mengalami proses berkembang. Dalam perkembangan tersebut siswa membutuhkan bantuan yang sifat dan contohnya tidak ditentukan oleh guru tetapi oleh anak itu sendiri. Perkembangan tersebut dapat berupa secara fisik maupun psikis. Secara kognitif berarti mulai mampu berpikir abstrak seperti orang dewasa. Selain itu siswa juga merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam pendidikan supaya sistem belajar mengajar berjalan dengan baik. Siswa datang ke sekolah untuk memperoleh ilmu dan mempelajari materi yang disampaikan oleh guru.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, mengatakan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah jalur pendidikan formal. Kemudian, Muhammad Muntahibun Nafis (2011:88), mengatakan bahwa guru adalah bapak ruhani (*spiritual father*) bagi peserta didik, yang memberikan ilmu, pembinaan akhlak mulia, dan meluruskan perilaku yang buruk. Oleh karena itu, guru memiliki kedudukan yang tinggi dalam Islam sebagaimana dinyatakan dalam beberapa teks, di antaranya disebutkan: 2. “Tinta seorang ilmuwan (yang menjadi guru) 3. lebih berharga daripada darah para syuhada”.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa guru adalah pekerjaan yang sangat mulia, secara umum bertugas dan bertanggung jawab seperti Rasul yaitu mengantarkan murid dan menjadikannya manusia terdidik. Segala tingkah laku guru, baik perkataan dan perbuatan biasanya dicontoh oleh siswanya, keteladanan seorang guru sangat diperlukan

dan diperhatikan dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Menurut Dengeng dalam Hamzah B. Uno (2009:85), pengajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pembelajaran tersebut terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan dan didasarkan pada kondisi pembelajaran yang ada. Berdasarkan pemahaman Oemar Hamalik (2001 :77), pengajaran adalah suatu sistem, artinya keseluruhan yang terdiri dari komponen-komponen yang berinteraksi antara satu dengan yang lainnya dan dengan keseluruhan itu sendiri untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengajaran adalah pemikiran tentang penerapan prinsip-prinsip umum mengajar tersebut di dalam pelaksanaan tugas mengajar dalam suatu situasi interaksi pengajaran tertentu yang khusus, baik yang berlangsung di dalam kelas maupun di luar kelas (Abdul Latief, 2006:6).

Dari definisi pengajaran menurut para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa definisi pengajaran adalah satu pendekatan sistematis yang dilakukan guru kepada siswa dalam proses perkembangan, belajar mengajar, tingkah laku setiap individu, dan persiapan yang dipersiapkan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Selain itu pengajaran juga dapat diartikan sebagai upaya untuk membelajarkan siswa untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

### Media Pembelajaran

Media adalah alat saluran komunikasi. Kata media berasal dari bahasa latin, yang merupakan bentuk jamak dari kata medium. Secara harfiah, media berarti perantara, yaitu perantara antara sumber pesan dengan penerima pesan. Sedangkan menurut Gagne dalam buku Dina Indriana menyatakan bahwa media merupakan wujud dari adanya berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang

dapat merangsang siswa untuk belajar (Dina Indriana, 2011:13).

Pendapat Daryanto (2014:12), tentang media yaitu bentuk jamak dari medium. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima. Jadi media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan. Di sisi lain Heinich mengemukakan istilah media sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Jadi, televisi, film, radio, rekaman, audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan, benda dan sejenisnya adalah media. Apabila media itu membawa informasi yang mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran (Arsyad, 2014:3).

Dari pendapat yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah pengantar atau penghubung dari guru ke siswa yang bertujuan untuk pengajaran. Segala sesuatu yang berupa alat, dan digunakan untuk menyampaikan pengetahuan dari guru kepada siswa, sehingga dapat merangsang pikiran, perhatian, minat belajar, dan motivasi belajar pada siswa, dengan demikian pembelajaran dikelas berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Karakteristik Pemilihan Media Pembelajaran, dalam kegiatan pemilihan media pembelajaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan proses penggunaan media pembelajaran. Tidak ada media pembelajaran terbaik yang dapat digunakan untuk segala situasi dan kondisi. Kriteria yang perlu dipertimbangkan guru dalam memilih media pembelajaran menurut Nana Sudjana (1990:4-5), yaitu yang pertama ketepatan media dengan tujuan pengajaran, kedua yaitu dukungan terhadap isi bahan pengajaran, selanjutnya kemudahan memperoleh media, keterampilan guru dalam menggunakannya, kemudian tersedia waktu

untuk menggunakannya, dan sesuai dengan taraf berfikir anak.

Azhar Arsyad (2009:75-76), menyatakan bahwa ada beberapa kriteria yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media pembelajaran, yaitu yang pertama disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai, kedua yaitu tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, dan generalisasi, selanjutnya praktis, luwes, dan bertahan, keempat yaitu guru terampil menggunakannya, kelima pengelompokan sasaran dan mutu teknis.

Dari pandangan ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada prinsipnya pendapat-pendapat tersebut memiliki kesamaan dan saling melengkapi, bagian yang tidak terpisahkan dari semua proses penggunaan media pembelajaran. Dalam pemilihan media pembelajaran yang harus diperhatikan adalah tujuan yang akan dicapai, materi pelajaran, dan guru yang kreatif. Yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media yaitu keefektifan, ketersediaan, tujuan pembelajaran, peserta didik, dan waktu yang tersedia.

Manfaat media menurut Hamalik (dalam Arsyad, 2007:15), menyatakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Media pembelajaran sangat penting karena media pembelajaran membawa dan membangkitkan rasa senang dan gembira bagi murid-murid dan memperbarui semangat mereka, membantu memantapkan pengetahuan pada benak para siswa serta menghidupkan pelajaran (Ibrahim, 1996:432).

Pernyataan-pernyataan di atas menunjukkan bahwa manfaat media pembelajaran adalah penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar yang membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar di kelas, serta membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Pembelajaran dikelas menggunakan media

dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa, semangat, pembelajaran menjadi efektif dan mudah dipahami oleh siswa.

Kehadiran dan penggunaan media mengikuti perkembangan zaman, menyebabkan media pembelajaran yang digunakan menjadi canggih. Sebagai contoh, media pertama yang lebih dulu hadir yaitu surat kabar, majalah, radio, film kemudian televisi. Media-media tersebut dikenal sebagai media konvensional. Kata konvensional menurut W.J.S. Poerwadarminta (1976:522), dalam kamus umum bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai menurut apa yang sudah menjadi kebiasaan; tradisional. Dari pengertian tersebut peneliti mengartikan bahwa media konvensional sebagai media yang dibuat dengan cara tradisional atau yang lebih dulu diambil bagian dalam penyebaran informasi seperti surat kabar, majalah, radio, film, dan televisi.

Di masa modern ini pembelajaran disekolahkan sebagian besar sudah berganti menggunakan media pembelajaran multimedia. Multimedia berasal dari kata multi dan media. Multi berasal dari bahasa latin *nonus* yang berarti banyak atau bermacam-macam, sedangkan kata media berasal dari bahasa latin, yaitu *medium* yang berarti perantara atau sesuatu yang dipakai untuk menghantarkan, menyampaikan, atau membawa sesuatu. Multimedia adalah suatu kombinasi data atau media untuk menyampaikan suatu informasi sehingga informasi itu tersaji dengan lebih menarik (Munir, 2015:2). Sementara Hofstetter (2001:2), menyatakan bahwa multimedia adalah penggunaan komputer untuk menyajikan dan menggabungkan teks, suara, gambar, animasi, dan video dengan alat bantu (*tool*) dan koneksi (*link*) sehingga penggunaan dapat bernavigasi, berinteraksi, berkarya, dan berkomunikasi.

Jadi, multimedia adalah media yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa, yang mana dapat berupa penggabungan antara teks, suara,

gambar, animasi dan video agar terlihat lebih menarik. Guru Fikih di MIM Miri Sukoharjo menggunakan media berupa buku, laptop, lcd proyektor, power point, dan video pembelajaran. Siswa lebih tertarik dengan pembelajaran yang disampaikan guru dengan tampilan power point dan video pembelajaran.

Multimedia terbagi menjadi dua kategori, yaitu multimedia linier dan multimedia interaktif. Multimedia linier adalah suatu multimedia yang tidak dilengkapi dengan alat pengontrol apapun yang dapat dioperasikan oleh pengguna. Multimedia interaktif adalah suatu multimedia yang dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna sehingga pengguna dapat memilih apa yang dikehendaki untuk proses selanjutnya. Pembelajaran multimedia berguna untuk menyalurkan pesan (pengetahuan, ketrampilan, dan sikap) serta dapat merangsang pilihan, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga secara sengaja proses belajar terjadi, bertujuan dan terkendali (Daryanto, 2010:49).

Multimedia linier contohnya TV dan Film. Multimedia interaktif contohnya animasi, video, audio, power point. Pembelajaran dengan menggunakan power point ini membuat materi yang disampaikan ke siswa lebih menarik dan mudah difahami, usahakan dalam membuat power point jangan terpaku pada "tulisan yang banyak" karena setiap slide yang mengandung tulisan banyak membuat siswa merasa bosan. Kita harus membuat power point yang bagus dan menarik agar materi yang guru sampaikan mudah diterima oleh siswa. Power point agar lebih menarik lagi dapat disisipi video pembelajaran atau siswa dapat di putarkan video pembelajaran tersebut agar lebih maksimal dalam menangkap materi yang disampaikan dan siswa lebih bersemangat dalam belajar.

Indikator kelayakan bahan ajar multimedia menurut Wahono R. S (2006), terdiri dari: Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran, Ketepatan urutan penyajian materi, Kemutakhiran software aplikasi,

Kemudahan untuk dipahami, Kejelasan aspek gambar, video, dan audio, Kejelasan uraian materi, Efektifitas contoh dalam menguasai kompetensi, Relevansi soal terhadap indikator kompetensi, Pemberian umpan balik terhadap hasil evaluasi

Sedangkan menurut teori Hannafin & Peck (dalam Sudatha dan Teguh, 2009), tentang unsur-unsur dan indikator multimedia yang baik yaitu sebagai berikut: Kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran, Kesesuaian media dengan peserta didik, Kejelasan tampilan teks

Terdapat beberapa manfaat multimedia interaktif dalam pembelajaran yaitu multimedia memudahkan pengguna dalam mengingat teks yang disertai dengan gambar. Adanya gambar dalam teks akan meningkatkan memori pengguna, adanya animasi dalam multimedia dapat digunakan untuk menarik perhatian siswa (pengguna) jika penggunaannya tepat, menurut teori *quantum learning*, anak didik akan memiliki modalitas belajar yang dibedakan menjadi tiga hal yaitu visual, auditif, dan kinestetik. Adanya multimedia dalam proses pembelajaran akan mengatasi berbagai modalitas belajar ini. Karena setiap anak didik memiliki berbagai tipe belajar yang dapat diatasi oleh multimedia pembelajaran (Indriana, 2011:97).

Ada dua jenis-jenis multimedia yaitu Multimedia *Content Production* dan Multimedia *Comunication*. Multimedia *Content Production* adalah proses pembuatan media pembelajaran untuk disampaikan ke siswa berupa video pembelajaran, teks, power point (PPT), gambar, animasi. Multimedia jenis ini, multimedia yang digunakan dalam pembelajaran adalah media teks, media audio, media video, media animasi, media interaktivitas yang berguna untuk mengontrol elemen yang ada seperti teks, suara, video, dan foto, media grafik berarti gambar (*image, picture, atau drawing*). Sedangkan media *comunication* adalah penyampaian dalam pembelajaran dengan youtube, karena penelitian ini pada mata pelajaran fikih maka

youtube yang diputar saat belajar mengajar adalah video yang berisi tentang praktek dalam pelajaran fikih. Multimedia jenis ini, multimedia yang digunakan adalah media cetak, tv film, radio, musik, internet.

Penggunaan media pembelajaran multimedia sangat efektif dalam pembelajaran Fikih karena siswa dapat termotivasi dan semakin rajin beribadah serta siswa mudah menerima pembelajaran karena pembelajaran yang disampaikan guru bisa menarik perhatian siswa. Keberhasilan kelas dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu menyelesaikan, menguasai tiap-tiap indikator kompetensi, mencapai tujuan pembelajaran minimal 75% dari seluruh tujuan pembelajaran Sistem Kendali Elektronik. Keberhasilan kelas dilihat dari jumlah siswa yang mampu mencapai minimal 70% sekurang-kurangnya 85% dari jumlah siswa yang ada dikelas tersebut. Ada beberapa jenis multimedia yang kita kenal saat ini, antara lain berupa Media Audio, Media Gambar, LCD Proyektor, dan Audio Visual Media.

Selanjutnya dalam penelitian ini variable Penggunaan Media Pembelajaran Multimedia akan diukur dengan: Tingkat kesesuaian materi Fikih dengan tujuan pembelajaran; Tingkat kejelasan aspek gambar, video, teks, dan audio dalam pembelajaran Fikih; Tingkat kemudahan untuk dipahami dalam belajar Fikih; Tingkat kesesuaian media pembelajaran multimedia dengan siswa; Tingkat pemberian umpan balik terhadap hasil evaluasi

### **Motivasi Belajar**

Teori Hamzah B. Uno (2008:9), menjelaskan bahwa motivasi merupakan kekuatan yang berasal dari dalam diri maupun dari luar akibat adanya rangsangan sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau aktivitas tertentu dalam hidupnya menuju keadaan yang lebih baik dari sebelumnya. Mudjiono (2009:80), menyatakan bahwa, motivasi adalah dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan



perilaku manusia, termasuk dalam kegiatan belajar motivasi mendorong seseorang untuk belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Menurut Muhibbin Syah (2008), motivasi ialah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.

Bisa dipahami pengertian motivasi merupakan dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia yang berasal dari dalam diri maupun luar akibat adanya rangsangan sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau aktivitas tertentu dalam hidupnya menuju keadaan yang lebih baik dari sebelumnya. Daya penggerak psikis dalam diri peserta didik yang dapat menimbulkan kegiatan belajar, berjalannya kegiatan belajar dan memberikan arah kegiatan belajar untuk mencapai suatu tujuan.

Fungsi motivasi menurut Hamalik (2004:161), adalah yang pertama mendorong timbulnya suatu perbuatan, tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar, sebagai pengaruh, artinya mengarahkan pada pencapaian tujuan yang diinginkan, sebagai penggerak, ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil, dan tinggi rendahnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan. Fungsi motivasi belajar ada tiga yaitu mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang dilakukan. Menentukan arah perbuatan kearah yang ingin dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan. Fungsi motivasi sebagai pendorong usaha untuk meningkatkan prestasi, karena seseorang melakukan usaha dalam belajar harus sungguh-sungguh untuk mencapai cita-cita yang diinginkan (Varia Winarsih, 2009:111).

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil fungsi motivasi belajar sebagai pendorong timbulnya suatu perbuatan dalam pembelajaran, tinggi rendahnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya pelajaran yang diserap oleh siswa. Motivasi sebagai pendorong usaha untuk meningkatkan prestasi belajar, karena seseorang melakukan usaha dalam belajar harus rajin dan sungguh-sungguh untuk mencapai cita-cita masa depan yang diinginkan.

Motivasi belajar menurut Keller (1983) dalam Made Wena (2009:33), dapat diukur melalui: Tingkat perhatian siswa terhadap pembelajaran, Tingkat relevansi pembelajaran dengan kebutuhan siswa, Tingkat keyakinan siswa terhadap kemampuannya dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran, dan Tingkat kepuasan siswa terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Iskandar (2012:184), menyatakan bahwa indikator atau petunjuk yang dapat dijadikan sebagai acuan bagi motivasi belajar siswa adalah: Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar, Adanya keinginan, semangat dan kebutuhan dalam belajar, Memiliki harapan dan cita-cita masa depan, Adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar, Adanya lingkungan yang kondusif untuk belajar dengan baik.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Uno (2011:23), indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: Adanya hasrat dan keinginan berhasil, Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, Adanya harapan dan cita-cita masa depan, Adanya penghargaan dalam belajar, Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik

Selanjutnya dalam penelitian ini variable Motivasi Belajar Siswa akan diukur melalui: Tingkat perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran Fikih; Tingkat keinginan, semangat, dan kebutuhan dalam belajar Fikih; Tingkat harapan dan cita-cita siswa terhadap

masa depan; Tingkat ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran Fikih ; Tingkat kodusifitas pada lingkungan belajar.

## METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian Kuantitatif Korelasional yang menghubungkan dua variable

### B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Miri Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2021/2022

### C. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah Siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Miri Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2021/2022

### D. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Miri Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 39 orang

### E. Sampel

Penelitian ini adalah penelitian populasi, sehingga jumlah sampel sama dengan populasi yaitu berjumlah 39

### F. Variabel dan Indikator

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Penggunaan Media Pembelajarn Multimedia dan akan diukur dengan : Tingkat kesesuaian materi Fikih dengan tujuan pembelajaran ; Tingkat kejelasan aspek gambar, video,teks, dan audio dalam pembelajaran Fikih ; Tingkat kemudahan untuk dipahami dalam belajar Fikuh ; Tingkat kesesuaian media pembelajaran multimedia dengan siswa ; Tingkat pemberian umpan balik terhadap hasil evaluasi, sedangkan Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Motivasi Belajar Siswa dan akan diukur melalui : Tingkat perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran Fikih

; Tingkat keinginan, semangat, dan kebutuhan dalam belajar Fikih ; Tingkat harapan dan cita-cita siswa terhadap masa depan ; Tingkat ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran Fikih ; Tingkat kodusifitas pada lingkungan belajar.

### G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis korelasi Product Moment

## HASIL PENELITIAN

1. Dari hasil analisis, didapatkan bahwa Penggunaan Media Pembelajarn Multimedia Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Miri Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2021/2022 berada pada Kategori Cukup.
2. Dari hasil analisis, didapatkan bahwa Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Miri Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2021/2022 berada pada Kategori Cukup.
3. Dari hasil penghitungan korelasi dengan menggunakan rumus Product Moment diperoleh hasil sebesar  $r_{xy} = 0,347$  dan berada pada Kategori lemah Setelah dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  dengan  $N = 39$  pada taraf signifikan 95% ternyata  $r_{hitung}$  adalah lebih besar daripada  $r_{tabel}$ , yang artinya hipotesis yang mengatakan “Terdapat pengaruh yang positif antara penggunaan media pembelajarn multimedia dengan motivasi belajar pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Miri Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2021/2022” dapat diterima kebenarannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ainurrahman. (2013:36). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- [2] Akbar, H. U. (2006:315). *Pengantar Statistika*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- [3] Arikunto, S. (1984:71). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Bina Aksara.
- [4] Arsyad, A. (2000:15). *Media Pengajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [5] Azhar, A. P. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pres.
- [6] Az-Zarnuji, S. (2009:4). *Ta'lim Muta'allim*. Surabaya: MUTIARA ILMU.
- [7] Budi, S. D. O. (2002:109). *E-education; Konsep Teknologi dan Aplikasi Internet Pendidikan*. Yogyakarta: Andi.
- [8] Budiyono. (2000:267). *Statistik Dasar untuk Penelitian*. Surakarta: FKIP UNS.
- [9] Damsar, P. D. (2011:8). *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- [10] Daryanto. (2010:49). *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa.
- [11] Depdiknas. (2003). *Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- [12] Eveline Siregar dan Hartini Nara. (2010:13). *Teori belajar dan pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- [13] Fathurrohman, M dan Sulistyorini. (2012:6). *Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Teras.
- [14] Hamalik, O. (2004:161). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- [15] Harinaldi. (2005:2). *Prinsip-prinsip Statistika untuk Teknik dan Sains*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- [16] Hofstetter. (2001). *Multimedia Interaktif*. Jakarta: Yudistira.
- [17] Huit, W. (2001). *Motivation To Learn. An Overview. Educational Psychology Interactive*. Valdosta: Saldosta Starte University.
- [18] Indriana, D. (2011:97). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: DIVA Press.
- [19] Latief, A. (2001:77). *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Islam*. Bandung: PT Pustaka Bani Quraisy.
- [20] Mahmud. (2011:21). *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Setia Pustaka.
- [21] Martono, N. (2012:63). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [22] Muhammad Muntahibun. N. (2011:88). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- [23] Mujiono, D. d. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [24] Munadi, Y. (2008). *Media Pembelajaran, ( Sebuah Pendekatan Baru)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- [25] Munib, A. D. (2012:24). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- [26] Munir. (2015:2). *MULTIMEDIA Konsep & Aplikasi Pendidikan*. Bandung: ALFABETA cv.
- [27] Nasehudin, T. S. (2012:110). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- [28] Riduwan. (2004:86). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- [29] Riduwan. (2019:120). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Penelitian Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- [30] Salim, S. d. (2009:108). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Ciptapustaka.
- [31] Sanjaya, W. (2012:223-224). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- [32] Sardiman. (2007:40). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [33] Subando, J. (2020:102). *Statistika Pendidikan*. Yogyakarta: IIM Bekerjasama CV Gerbang.
- [34] Sudjana, N dan Rivai, A. (1990:4-5). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- [35] Sugiyono. (2014:13). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif,*

- Kualitatif dan R & D*). Bandung: CV Alfabeta.
- [36] Sugiyono. (2015:142). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- [37] Sumardi Suryabrata, 1984:252). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [38] Supardi. (2014:8). *Kinerja Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [39] Trianto. (2009:2). *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- [40] Uno, H. B. (2009:85). *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [41] Uno, H. B. (2009:23). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [42] Usman, A. D. (2002:24). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.
- [43] Wibawa, B dan Mukti, F. (1992/1993:67-68). *Media Pengajaran*. Jakarta: Proyek
- [44] Pembinaan Tenaga Kependidikan Dikti Dipdikbud.
- [45] W. J. S. Poerwadarminta. (1976:522). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : PN Balai Pustaka.
- [46] Yatimin, A. (2007:23). *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.